

ABSTRACT

Kantata Manik Astagina. 2020. **SOUVENIRS OF YOGYAKARTA**

Japanese Department
Faculty of Humanities, Education, and Tourism
University of Technology Yogyakarta
kantatamanika@gmail.com

Tourism is one of the supporting aspects affecting the country's economy. With the tourism sector, the country, especially the area where the tourist attraction is located, will get income from the sale of the object. In Yogyakarta, there are various tourist objects such as culture, culinary and history. The tourism potential in Yogyakarta has its own advantages, namely the local cultural environment and the low cost of living. Therefore, tourists are interested in visiting the city of Yogyakarta and making it a tourist destination with the aim of seeking the momentum of the uniqueness of the city of Jogja as a sweet memory. Even those sweet memories can be packaged and brought home in the form of buying souvenirs typical of the city of Jogja. The formulation of problems related to the purpose of this paper is to find out what souvenirs are of interest to tourists from the city of Jogja through literature studies and the inhibiting factors in selling these items related to selling products to consumers through the interview method. In writing this final report the writer uses research methods of data collection techniques by means of observation, interviews, document study and literature study with qualitative descriptive techniques. The collected data is then analyzed and grouped based on existing research problems. The sample in this study were the souvenir sellers.

From the results of the author's research based on the document study, it was found that the typical souvenirs from Jogja that are usually in demand by tourists are:

1. Souvenirs in the form of food: Bakpia, Canned Gudeg, Geplak, Yangko, Monggo Chocolate, Jadah Tempe, and Wedang Uwuh

2. Souvenirs not in the form of food: Batik, Dagadu shirts, silverware, and Kasongan pottery

Based on the results of interviews with sellers, data shows that there are various types of sales methods in terms of place to price, namely products sold in stores do not have price changes because the prices given are fixed while products sold on the overhang have prices that are not fixed and can be negotiated. The obstacle experienced by the shop seller is the payment system, while the obstacle experienced by the overhang seller is the weather.

Key words : souvenir, tourism, Yogyakarta

ABSTRAK

Kantata Manik Astagina. 2020. **OLEH-OLEH YOGYAKARTA**

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Humaniora, Pendidikan, dan Pariwisata
Universitas Teknologi Yogyakarta
kantatamanika@gmail.com

Pariwisata adalah salah satu aspek pendukung yang mempengaruhi ekonomi negara. Dengan adanya sektor pariwisata, negara khususnya daerah di mana objek wisata itu berada akan mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan objek tersebut. Di Yogyakarta, objek wisata terdapat beraneka ragam seperti hal nya budaya, kuliner maupun sejarah. Potensi wisata di Yogyakarta memiliki keunggulannya sendiri yaitu lingkungan budaya lokal dan biaya hidup yang murah. Oleh karena itu wisatawan tertarik mengunjungi kota Yogyakarta dan menjadikannya sebagai destinasi wisata dengan tujuan mencari momentum keunikan kota Jogja sebagai kenangan manis. Kenangan manis itupun dapat dikemas dan dibawa pulang dalam bentuk membeli oleh-oleh khas kota Jogja. Perumusan masalah terkait tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui oleh-oleh apa saja yang di minati wisatawan kota Jogja melalui studi pustaka serta faktor penghambat dalam menjual barang tersebut terkait menjual produk kepada konsumen melalui metode wawancara. Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian di analisis dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah para penjual oleh-oleh.

Dari hasil penelitian penulis berdasarkan studi dokumen ditemukan bahwa oleh-oleh khas Jogja yang biasanya laris diserbu wisatawan adalah:

1. Oleh-oleh berupa makanan: Bakpia, Gudeg kaleng, Geplak, Yangko, Cokelat monggo, Jadah Tempe, dan Wedang Uwuh
2. Oleh-oleh bukan berupa makanan: Batik, kaos Dagadu, kerajinan perak, dan gerabah Kasongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual diperoleh data bahwa terdapat beragam jenis metode penjualan dari segi tempat sampai harga, yakni produk yang dijual di toko tidak memiliki perubahan harga karena harga yang diberikan bersifat tetap sedangkan untuk produk yang dijual di emperan memiliki harga yang tidak tetap dan dapat ditawar. Adapun kendala yang dialami pihak penjual toko yaitu adalah sistem payment sedangkan kendala yang dialami penjual emperan adalah cuaca.

Kata kunci : Pariwisata, Oleh-oleh, Yogyakarta